

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan pemegang saham merupakan salah satu dari sekian banyak tujuan penting dalam mendirikan sebuah perusahaan, yang biasanya dapat dilihat dari nilai perusahaan. Menurut teori harga dan keputusan, nilai perusahaan dapat diartikan sebagai ukuran kesepakatan yang dicapai oleh pemegang saham dalam transaksi saham berdasarkan hasil pengelolaan perusahaan yang dioperasikan oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu, manajemen sebagai pengelola memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan pemegang saham melalui nilai perusahaan.

Harga saham di bursa dapat mencerminkan nilai dari sebuah perusahaan dan dijadikan sebagai salah satu dasar penilaian oleh pemegang saham. Akan tetapi, banyak pemegang saham yang mengalami kesulitan saat menilai perusahaan karena harga saham yang tidak tetap. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi tidak tetapnya harga saham adalah informasi dari lingkungan internal perusahaan yang disampaikan oleh manajemen dalam laporannya, seperti pengumuman laba, kesalahan penyajian laporan keuangan, dan keputusan investasi. Oleh karena itu, kualitas informasi di lingkungan internal dianggap penting dalam menilai suatu perusahaan, sehingga pemegang saham harus memiliki pandangan ke depan, kemampuan, dan pengetahuan agar dapat menetapkan harga yang sesuai untuk perdagangan saham.

Menurut Gallemore dan Labro (2015), kualitas informasi internal mengacu pada aksesibilitas, ketersediaan, kekuatan, akurasi, kuantitas, dan rasio *signal-to-noise* dari data dan pengetahuan yang dihimpun, dibuat, dan digunakan dalam suatu organisasi. Secara khusus, kualitas informasi internal berkaitan dengan komunikasi antara eksekutif puncak, manajer, dan karyawan sebuah perusahaan. Teori keputusan menyatakan bahwa nilai dan hasil keputusan didasarkan pada kualitas informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, kemampuan pemegang saham dalam menilai perusahaan kemungkinan besar akan dipengaruhi oleh kualitas informasi internal yang disampaikan oleh manajemen dalam laporannya. Tanpa adanya informasi yang baik dari manajemen, pemegang saham akan melakukan penilaian yang salah terhadap perusahaan.

Terdapat bukti bahwa kualitas informasi internal memegang peranan penting dalam nilai perusahaan, khususnya di Indonesia. Pertama, harga saham BRI Syariah naik setelah manajemen mengumumkan laba kuartal kedua tahun 2020 sebelum batas waktu yang telah ditentukan (CNBC Indonesia, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan internal BRI Syariah dapat dikatakan baik, sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas. Oleh karena itu, pemegang saham meyakini informasi tersebut baik untuk membeli saham BRI Syariah, sehingga harganya pun naik. Kedua, harga saham Garuda Indonesia turun setelah adanya ketidaknormalan informasi laba tahun 2018 yang menyebabkan manajemen harus menyajikan kembali laporan keuangan perseroan (CNBC Indonesia, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan internal Garuda Indonesia kurang baik sehingga mengakibatkan kualitas informasi yang buruk. Oleh karena itu, pemegang saham mengira informasinya negatif, sehingga mereka menjual saham Garuda Indonesia yang menyebabkan harganya turun.

Implementasi *corporate governance* yang didukung oleh informasi internal perusahaan yang berkualitas menjadi hal yang dibutuhkan guna meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dari nilai perusahaan. *Corporate governance* dapat diartikan sebagai konsep peningkatan kinerja manajemen melalui pengawasan yang berguna untuk menjamin akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham. Lebih lanjut, *corporate governance* juga dapat diartikan sebagai konsep yang dapat diandalkan untuk memberikan nilai tambah kepada *stakeholders*, terutama dalam hal memberikan perlindungan yang efektif bagi pemegang saham, sehingga dapat memulihkan investasi dengan wajar dan bernilai tinggi.

Purwaningtyas (2011) menyebutkan bahwa konsep *corporate governance* awalnya muncul pada saat monograf yang ditulis Berle dan Means dengan judul “*The Modern Corporation and Private Property*” pada tahun 1932. Kemudian disusul oleh Fama dan Jensen melalui *Principal Agent Theory*-nya dalam tulisan “*Separation of Ownership and Control*” pada tahun 1983. Setelah itu, pada saat sebagian besar negara di wilayah Amerika Latin dan Asia, termasuk Indonesia merasakan krisis ekonomi sekitar akhir tahun 1990-an, isu *corporate governance* mulai berkembang dengan harapan bahwa implementasinya dapat memulihkan perekonomian. Lebih lanjut, dunia sadar pentingnya *corporate governance* ketika

muncul kasus yang dialami oleh Enron dan Worldcom pada tahun 2002. Lemahnya pengawasan terhadap manajemen karena kurangnya implementasi dari *corporate governance* dianggap menjadi salah satu sebab timbulnya kasus-kasus tersebut.

Berbagai penelitian dengan tema *corporate governance*, kualitas informasi internal, dan nilai perusahaan telah banyak dilakukan di antaranya: Gallemore dan Labro (2015); Heitzman dan Huang (2018); Masitha dan Djuminah (2019); Sukmono dan Yadiati (2016); Xiong *et al.*, (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Masitha dan Djuminah (2019) menghubungkan *corporate governance* dengan nilai perusahaan melalui *corporate social responsibility* dan *intellectual capital*, sedangkan Sukmono dan Yadiati (2016) menghubungkan *corporate governance* dan nilai perusahaan melalui kualitas pelaporan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Gallemore dan Labro (2015); Heitzman dan Huang (2018); Xiong *et al.*, (2020) menghubungkan kualitas informasi internal dengan berbagai faktor yang membentuk nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian yang menghubungkan kualitas informasi internal secara langsung dengan nilai perusahaan belum dilakukan. Lebih lanjut, penelitian yang menghubungkan *corporate governance* dengan nilai perusahaan melalui kualitas informasi internal juga belum dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh mekanisme internal *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui kualitas informasi internal pada perusahaan di Indeks IDX30 karena beberapa alasan. Pertama, implementasi *corporate governance* merupakan syarat bagi perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, karena bisa memberikan solusi terkait benturan kepentingan antar *stakeholders* terutama dalam hal hubungan antara agen (yaitu, manajemen perusahaan) dan pemilik (yaitu, pemegang saham). Kedua, berdasarkan penelitian Hofstede dan Hofstede (2005), Indonesia menempati posisi ke-15 dari 74 negara Asia dengan budaya jarak kekuasaan yang tinggi, yang menunjukkan bahwa jarak antara penguasa dan bukan penguasa sangat jauh, sehingga kualitas informasi internal menjadi isu yang sangat penting terutama bagi perusahaan di Indonesia. Ketiga, IDX30 merupakan gabungan dari 30 saham perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar dan likuiditas tinggi, serta fundamental baik dan kepatuhan yang tinggi sehingga dapat merepresentasikan perusahaan-

perusahaan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana implementasi dari mekanisme internal *corporate governance* menghasilkan informasi internal yang berkualitas sehingga kesejahteraan pemegang saham meningkat melalui peningkatan nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disajikan sebelumnya, penelitian tentang bagaimana pengaruh mekanisme internal *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui kualitas informasi internal mempunyai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh mekanisme internal *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di Indeks IDX30 periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh mekanisme internal *corporate governance* terhadap kualitas informasi internal pada perusahaan di Indeks IDX30 periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh kualitas informasi internal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di Indeks IDX30 periode 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh mekanisme internal *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui kualitas informasi internal pada perusahaan di Indeks IDX30 periode 2015-2019?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan sebelumnya, penelitian tentang bagaimana pengaruh mekanismen internal *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui kualitas informasi internal mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Memahami bagaimana pengaruh mekanisme internal *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di Indeks IDX30 periode 2015-2019.
2. Memahami bagaimana pengaruh mekanisme internal *corporate governance* terhadap kualitas informasi internal pada perusahaan di Indeks IDX30 periode 2015-2019.

3. Memahami bagaimana pengaruh kualitas informasi internal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di Indeks IDX30 periode 2015-2019.
4. Memahami bagaimana pengaruh mekanisme internal *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui kualitas informasi internal pada perusahaan di Indeks IDX30 periode 2015-2019.

Lebih lanjut, penelitian tentang bagaimana pengaruh mekanisme internal *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui kualitas informasi internal diharapkan bermanfaat secara:

1. Ilmiah

Fokus pada penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana mekanisme internal *corporate governance* menjaga kualitas informasi internal sehingga membentuk nilai perusahaan secara wajar dan bernilai tinggi. Dengan demikian, penelitian ini bisa menjadi tinjauan mengenai faktor penentu dalam menilai perusahaan dari sudut pandang *corporate governance* dan kualitas informasi internal. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi dasar saat melakukan penelitian lanjutan baik yang bersifat melanjutkan maupun mengembangkan.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, di antaranya:

- a. Dewan Komisaris dan Komite Audit

Hasil penelitian ini relevan dengan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan yang dimiliki oleh dewan komisaris bersama komite audit, sehingga menghasilkan informasi internal yang berkualitas sebagai bentuk salah satu bentuk pertanggung jawaban dari manajemen kepada pemegang saham.

- b. Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi manajer, karena manajer mendasarkan keputusan mereka pada informasi yang dihasilkan secara internal (Feng *et al.*, 2009). Dengan membangun lingkungan informasi internal yang berkualitas, manajer dapat meningkatkan proses pembuatan keputusannya serta kualitas dan hasil dari keputusan yang dibuat. Namun, perlu diingat bahwa membangun lingkungan informasi internal yang

berkualitas tinggi mungkin mahal dan memakan waktu sehingga harus ada pertukaran antara kualitas informasi internal dengan nilai perusahaan.

c. Pemegang Saham

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pemegang saham ketika mereka memiliki minat yang meningkat tentang seberapa bertanggung jawab suatu perusahaan dalam bertindak (Erle, 2008). Dengan menggunakan dua pertimbangan untuk kualitas informasi internal, pemegang saham dapat mengetahui seberapa akurat dan cepat manajemen menyampaikan informasi perusahaan sehingga mempengaruhi nilai perusahaan.

1.4 Batasan/Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terbatas pada bagaimana pengaruh mekanisme internal *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui kualitas informasi internal. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *return on assets* sebagai ukuran akuntansi dan Tobin's Q sebagai ukuran pasar. Sedangkan, mekanisme internal *corporate governance* diwakilkan oleh dewan komisaris dan komite audit. Kemudian, kualitas informasi internal dilihat dari tidak adanya penyajian kembali laporan keuangan (*absent*) dan kecepatan pengumuman laba (*speed*). Ada pun objek penelitian ini adalah perusahaan di Indeks IDX30 periode 2015-2019.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk menyederhanakan proses penelitian dan menyampaikan representasi yang jelas, penelitian ini melakukan pembahasan secara menyeluruh dan terstruktur melalui:

1. BAB I Pendahuluan

Bagian ini meliputi: (1) latar belakang yang menjelaskan pentingnya implementasi dari mekanisme internal *corporate governance* dalam meningkatkan nilai perusahaan yang didukung oleh informasi internal yang berkualitas sehingga kesejahteraan pemegang saham meningkat; (2) rumusan masalah berisikan beberapa persoalan yang dijadikan dasar dalam melakukan penelitian ini; (3) tujuan dan manfaat penelitian berisikan sasaran apa yang dicapai dan kegunaan penelitian ini; (4) batasan/ruang lingkup penelitian

menguraikan area atau wilayah dari penelitian ini; dan (5) sistematika penulisan menjelaskan secara singkat dan komprehensif bagian-bagian dari penelitian ini.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Bagian ini meliputi: (1) landasan teori berisikan aturan, konsep, dan teori yang mendukung hipotesis penelitian; (2) penelitian terdahulu berisikan berbagai studi atau kajian sebelumnya yang relevan dan mendukung hipotesis penelitian; (3) kerangka penelitian berisikan bagaimana struktur konseptual penelitian yang muncul berdasarkan persoalan-persoalan yang ada di rumusan masalah; dan (4) hipotesis penelitian berisikan jawaban sementara atas persoalan-persoalan yang ada di rumusan masalah berdasarkan teori dan penelitian yang telah disajikan sebelumnya.

3. BAB III Metode Penelitian

Bagian ini meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya serta metode analisis data dan pengujian hipotesis. Secara singkat, bagian ini awalnya menjelaskan tentang bagaimana bentuk, subjek, dan objek penelitian. Setelah itu, bagian ini menjelaskan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data penelitian serta menguji hipotesis.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bagian ini meliputi: (1) gambaran umum objek penelitian yang menjelaskan siapa dan bagaimana objek dari penelitian ini; (2) hasil penelitian yang berisikan hasil dari analisis data dan pengujian hipotesis berdasarkan metode yang telah ditentukan pada bagian sebelumnya; dan (3) pembahasan yang berisikan interpretasi peneliti atas hasil penelitian yang telah didapatkan.

5. BAB V Penutup

Bagian ini meliputi: (1) kesimpulan yang berisikan konklusi dari pembahasan pada bagian sebelumnya; (2) keterbatasan penelitian yang berisikan permasalahan dan kesulitan selama penelitian berlangsung; dan (3) saran yang berisikan anjuran dan masukan kepada peneliti selanjutnya berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang diuraikan sebelumnya.